

PERENCANAAN GEDUNG PUSAT SENI ISLAM DI KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Ardin

Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

M. Arzal Tahir

Tenaga Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Halu Oleo

E-mail : ardiislamicarchitecture@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Seni Islam adalah suatu wadah berfungsi sebagai pusat perkembangan budaya Islam, juga sebagai wadah untuk melestarikan hasil-hasil peninggalan kebudayaan Islam. Selain dari hal tersebut juga berfungsi untuk mendidik para generasi Islam untuk menggali seni dan Budaya Islam serta dapat menggugah para generasi Islam untuk mengenali, mencintai serta memahami tentang kekayaan seni dan budaya yang dimiliki oleh Islam. Metode pembahasan yang dipakai adalah metode deduktif, pembahasan mengenai aspek-aspek yang menyangkut fasilitas Gedung Pusat Seni Islam di Kendari hingga konsep arsitektural dengan metode studi kompilasi data sekunder dan data primer.

Bangunan pada proyek ini bermasa majemuk, dan ditunjang fasilitas penunjang seperti, pameran hasil kebudayaan Islam dengan titik berat benda - benda seni Islam termasuk diantaranya Arsitektur Islam. Selain itu dari kegiatan tersebut juga didapatkan informasi-informasi terbaru tentang perkembangan kebudayaan Islam baik di Indonesia maupun di dunia Islam. Tahap berikutnya untuk lebih mengenal atau mendalami kebudayaan Islam khususnya seni Islam, maka disediakan fasilitas untuk belajar seperti kelas - kelas seni kaligrafi, seni tari, seni music, seni suara dan pengkajian Arsitektur Islam. Demikian pula untuk mendalaminya dilakukan penelitian dan pengembangan kebudayaan Islam berupa kegiatan forum ilmiah, seminar, diskusi antara ulama, pengkajian agama. Untuk kegiatan tersebut disediakan ruang seminar/diskusi. Dan lebih lengkapnya dalam menyelenggarakan MTQ maka disediakan pula ruang plaza terbuka atau ruang pertunjukkan MTQ. sehingga pusat seni islam ini dapat menjadi pusat kegiatan Islam di Kendari.

Kata kunci : seni Islam, arsitektur Islam.

ABSTRACT

Islamic Art Centre is a container serves as a center for the development of Islamic culture, as well as a place to preserve the results of an Islamic cultural heritage. Aside from proficiency level also serves to educate generations of Muslims to explore the art and culture of Islam and Islam can uploading generations to recognize, love and understanding of the richness of the art and the culture of Islam. Discussion method used is the deductive method, the discussion of aspects concerning building facilities for Islamic Art Centre in Kendari until architectural concept with the method of data compilation study of secondary and primary data.

Building on this project quadruple mass compound, and supported facilities such as, the exhibition of Islamic culture with emphasis on objects - objects of Islamic art including Islamic architecture. Besides of these activities has obtained the latest information about the development of Islamic culture in Indonesia and in the Islamic world. The next stage to get to know or appreciate the culture of Islam, especially Islamic art, it provided facilities for study as a class - class art of calligraphy, dance, music, sound art and Islamic architecture assessment. Similarly to in depth research and development of Islamic culture in the form of activities scientific forums, seminars, discussions among scholars, religious recitation. For these activities is provided space seminar / discussion. And more details in organizing MTQ it also provided an open plaza space or performance space MTQ, so that the center of Islamic art can become the center of Islam in Kendari.

Keywords: Islamic art, Islamic architecture.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Kendari merupakan kota budaya, dan kota bertakwa. Kendari memiliki beragam Seni yang pada hakikatnya juga merupakan Seni Islam, dikarenakan latar belakang sejarah kota Kendari itu sendiri. Kendari sebagai kota bertaq'wa yang damai dan tentram menjadi daerah tujuan wisata. Selain karena banyaknya peninggalan sejarah Seni Islam juga karena kehidupan masyarakatnya yang khas yang menjadikan daya tarik yang kuat. Bahkan

kehidupan yang khas ini sering dijadikan sebagai barometer kehidupan yang tentram.

Dengan beragamnya potensi Seni Islam di Kendari yang masih tersebar dan belum terkonsentrasi secara khusus, dan kini slogan Kendari bertaq'wa kian memudar. Kejadian demi kejadian yang mencabik-cabik makna bertaqwa di Kota Kendari kian merajalela. Segala bentuk konflik, tindak kekerasan, ketidak harmonisan bermasyarakat, Serta umat Islam yang mulai kehilangan jati dirinya dan mulai mengalami kemunduran dari segi aqidah, akhlaq, mentalitas,

pemikiran, moral, wawasan, dan ilmu pengetahuan, sehingga menampilkan sosok seorang muslim yang jauh dari nilai-nilai Islam.[4]

Sehingga dibutuhkan suatu wadah yang dapat mengangkat Kendari sebagai kota bertakwa dan sekaligus berperan sebagai tempat pemusatan kegiatan seni islam di kawasan daerah Sulawesi Tenggara guna memproteksi kemurnian karakteristik seni islam agar tidak memudar dan dapat menjadi aspek peningkatan wawasan generasi muda kota kendari agar memahami perkembangan dan sejarah Seni islam di kota Kendari secara khusus dan Sulawesi Tenggara pada umumnya.

Atas dasar kondisi diatas sehingga dasar tersebut mendorong diangkatnya judul yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni **PERENCANAAN PUSAT SENI ISLAM DI KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM**, untuk menampung kegiatan seni secara Islami di Kendari. Bangunan Pusat Seni Islam dimaksudkan sebagai pusat untuk memperkenalkan, mempertunjukan dan mengkaji Seni Islam yang dilakukan oleh seniman ataupun budayawan muslim maupun masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang tepat untuk perencanaan gedung Pusat Seni Islam di Kendari ?
2. Bagaimana merencanakan bentuk fisik bangunan Pusat Seni Islam yang fungsional, Struktural dan memiliki nilai estetika dengan pendekatan arsitektur islam ?

C. Tujuan dan Sasaran Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk memilih lokasi dan site yang tepat untuk perencanaan Gedung Pusat Seni Islam di Kendari.
- b. Untuk menentukan bentuk fisik bangunan Pusat Seni Islam yang fungsional, struktural dan memiliki nilai estetika dengan pendekatan arsitektur islam.

2. Sasaran Penulisan

Mendapatkan konsep perencanaan Gedung Pusat Seni Islam dengan mempertimbangkan persyaratan, kriteria, karakteristik aktivitas, faktor-faktor penentu fasilitas dan faktor-faktor penentu bagi landasan desain fisik.

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Pembahasan lebih mengarah pada acuan perancangan sebuah bangunan tempat Pusat Seni Islam dalam wujud penekanan desain arsitektur Islam yang akan direncanakan dengan

memadukan aspek fisik berupa tampilan maupun yang lain dan saling berhubungan.

2. Batasan Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada disiplin ilmu arsitektur yang dikhususkan pada desain fisik pada bangunan Gedung Pusat Seni Islam dengan pendekatan Arsitektur Islam.

PEMBAHASAN DAN HASIL RANCANGAN

A. Lingkup Perancangan

Proyek Pusat Seni Islam Di Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur Islam merupakan suatu wadah yang dapat menampung segala kegiatan seni dan budaya keislaman serta hasil-hasil kebudayaan Islam sejak dari masa lampau, saat sekarang dan yang akan datang.

B. Lokasi Proyek

1. Lokasi dan Tapak

a. Gambaran Umum Site

Peruntukan : Zona Pendidikan, Perdagangan dan jasa, transportasi, serta pemukiman penduduk.

LuasTapak : 4.0 Ha.

KDB : 70 : 30

Kondisi tanah : Relatif Datar.

b. Lokasi dan Site Terpilih

Lokasi perencanaan Pusat Seni Islam Di Kendari Dengan Pendekatan Arsitektur Islam berada di Kecamatan Kadia, tepatnya berada pada perempatan Jl. Supu Yusuf dan Jl. Amtero Hamra yang merupakan kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pusat kegiatan Pendidikan, perdagangan dan jasa, transportasi serta pemukiman penduduk (penunjang). dengan batasan-batasan tapak sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan MAN 1 Kendari & Taman Budaya

Timur : Berbatasan dengan pemukiman warga

Selatan : Berbatasan dengan kantor pajak

Barat : Berbatasan dengan MTS 1 Kendari

2. Pencapaian dan Sirkulasi Site

Main enterence dibuat pada jalan Amtero Hamra dan *side enterence* dibuat dua yang di letakan pada jalan Sao-Sao dan Jalan Supu Yusuf . Hal tersebut di lakukan agar pengunjung bisa langsung memarkirkan kendaraannya dengan baik pada samping kiri dan kanan bangunan serta mengurangi tingkat kemacetan dan kepadatan kendaraan sewaktu memasuki lokasi Pusat Seni Islam.

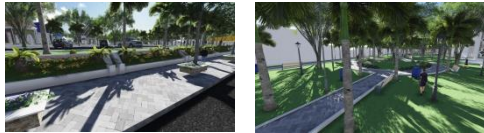


Gambar. 1. Pencapaian ke tapak

3. Sirkulasi Pada Tapak

a. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki ditempatkan pada jalur *main enterenc* dan *side enterenc* yang sengaja dipisahkan dengan jalur sirkulasi kendaraan bermotor. Sehingga tidak mengganggu sirkulasi pada saat terjadi lonjakan pengunjung.



Gambar . 2. Sirkulasi pejalan kaki

b. Sirkulasi kendaraan

Bagi pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun umum (taxi) tersedia jalur kendaraan yang aksesnya dari *main enterence* dan langsung menuju parkir di daerah depan dan samping kawasan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kemacetan dan cross sirkulasi.



Gambar. 3. Sirkulasi kendaraan

C. Sistem Parkir

- Parkir 45°

Sistem susunan kendaraan di area parkir dengan kemiringan 45° sistem ini hanya dari satu arah, baik untuk keluar masuk parkir.



Gambar. 4. Parkir 45°

- Parkir 90°

Sistem susunan kendaraan di area parkir dengan kemiringan 90°, sistem parkir ini efektif di gunakan pada bangunan dengan area parkir terbatas.



Gambar. 5. Parkir 90°

D. Tata Ruang Luar

Penataan ruang luar yang dimaksud yaitu dengan memperhatikan penataan seluruh komponen

ruang luar pada tapak, yang diharapkan dapat memberikan kesan yang diinginkan sehingga dapat mendukung keberadaan bangunan maupun keadaan di sekeliling tapak.



Gambar . 6. Penataan landscape

E. Landscape

1. Material dan Tekstur

Ciri-ciri material dan tekstur yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- Jenis paving dan aspal di letakan di area bangunan dan parkir.
- Bangku taman dan tempat sampah diletakan pada area taman sebagai fasilitas bersantai menikmati ruang luar yang telah disediakan.
- Papan nama sebagai salah satu tanda pengenalan bangunan
- Lampu Taman dan Lampu Jalan di gunakan untuk penerangan.



Gambar. 7. Paving Blok



Gambar. 8. Aspal



Gambar. 9. Bangku taman



Gambar. 10. Lampu taman



Gambar.11. Tong sampah



Gambar. 12. Papan nama

2. Vegetasi

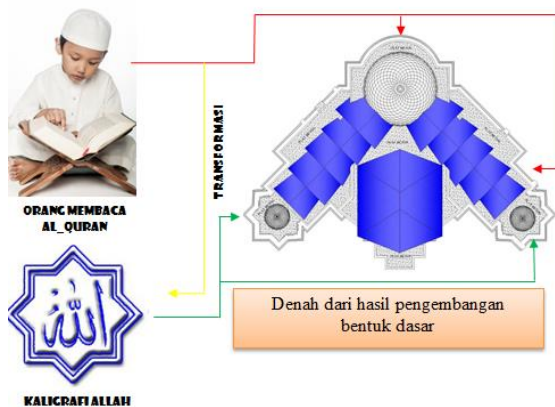
Selain material, vegetasi juga dibutuhkan di ruang luar sebagai peneduh, pengarah, pembatas, pendekorasi maupun penutup tanah.

- Jenis pohon yang digunakan pada penataan ruang luar yaitu Pohon Mahoni, Pohon palem, dan Pohon flamboyon.
- Jenis perdu yaitu, Beogenfile dan bunga.
- Jenis penutup tanah Digunakan rumput manila

F. Konsep Perancangan

1. Bentuk dasar bangunan

Bentuk dasar pada bangunan Pusat Seni Islam Menggunakan konsep analogi bentuk tubuh manusia yang sedang membaca Al_Qur'an dan kaligrafi Allah. Hal ini memberi simbol bahwa Pusat Seni islam merupakan suatu wadah atau tempat yang dapat memberi kesan religius kepada pengunjung ketika berada didalam bangunan. Dengan bentuk yang menyerupai badan manusia yang sedang duduk membaca Al_Qur'an dan penerapan nuansa konsep arsitektur islam pada bangunan maka setiap pengunjung yang hadir di dalam bangunan akan merasakan nuansa nyaman, tenang, damai dan dekat dengan sang pencipta.[1]



Gambar. 13. Bentuk dasar bangunan

2. Tampilan bangunan

Untuk tampilan bangunan menampilkan bentuk arsitektur Islam sesuai dengan fungsinya sebagai pusat Seni Islam, untuk itu penampilan bangunan di tuntut untuk lebih kreatif guna menarik minat orang untuk datang dan menggunakan fasilitas yang ada di dalam bangunan tersebut. Di samping itu juga penampilan bangunan harus memperhatikan aspek lingkungan sekitar tapak dengan mempertimbangkan karakteristik budaya yang berkembang di daerah kota kendari yang juga bisa dijadikan salah satu acuan desain pada bangunan.



Gambar. 14. Tampilan bangunan

G. Aplikasi Prinsip Arsitektur Islam [3]

Dalam arsitektur islam hal ini ditujukan sebagai expresi bangunan yang sesuai dengan semangat islam dan mutlak diperlukan untuk memberikan warna dalam pembentukan wajah dan elemen fisik dari bangunan.

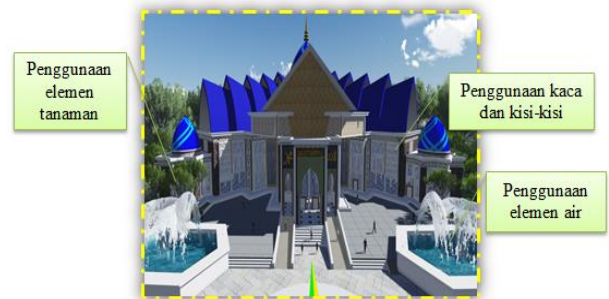
Analisa tampilan bangunan yang di ambil dari penerapan prinsip arsitektur islami Nangkula Utaberta Adalah sebagai berikut :

1. Pengingat Kepada Tuhan

Perancangan bangunan harus berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam.

Penerapannya :

- Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami kedalam bangunan.
- Memperbanyak bukaan pada bangunan
- Penggunaan elemen air dan tanaman
- Struktur yang kokoh Penerapan koridor/lorong dengan bidang transparan di ujungnya.



Gambar. 15. Penerapan Pengingat kepada Allah SWT

2. Prinsip Pengingatan akan Kehidupan yang Rerkelanjutan

Dalam pembangunan Pusat Seni Islam diterapkan perinsip ini dalam dua aspek yaitu :

- Pembangunan Pusat Seni Islam diusahakan tidak merusak lingkungan akan tetapi berusaha merawat lingkungan dalam site maupun sekitar site dengan mengolah landscape taman secara alami.
- Aspek kedua adalah aspek sosial. Aspek ini lebih mengarah kepada proses keberlangsungan kegiatan didalamnya untuk kedepannya termaksud keberlangsungan dalam generasi para penyampai ilmu, dan penuntut ilmu, proses pengkaderan, dan pembinaan dilakukan pada seluruh aspek kegiatan dalam Pusat Seni Islam. Dengan memperhatikan :
 - Lancarnya kegiatan didalamnya sehingga tidak mengganggu antara kegiatan satu dengan yang lainnya.
 - Pembagian zona yang jelas sehingga tidak mengganggu kegiatan lain.



Gambar. 16. Peningkat akan kehidupan yang berkelanjutan

3. Prinsip Pengingatan Pada Kehidupan Setelah Kematian

Prinsip ini Perumpamaan surga adalah tempat yang sangat indah, tidak dapat dijangkau oleh penglihatan dan pikiran manusia.

Penerapannya :

- Desain ruang luar bangunan dengan elemen-elemen pepohonan dan naungan air.
- Tidak Berlebih-lebihan.



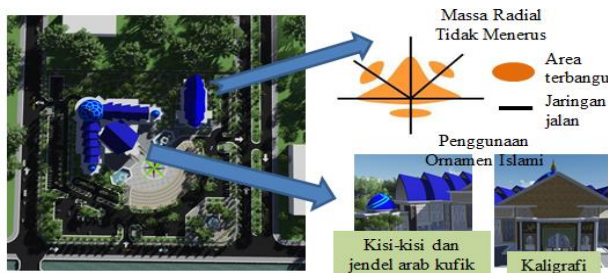
Gambar. 17. Penerapan pengingat pada kehidupan setelah kematian

4. Prinsip Kerendahan Hati

Meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungan, pemilihan bahan dan material menjadi pertimbangan sehingga tidak terkesan berlebih-lebihan.

Penerapannya :

- Menghindari/tidak menggunakan ornamen syrik
- Tidak ada thiyarah
- Perletakan massa kegiatan.



Gambar. 18. Penerapan prinsip kerendahan hati

5. Prinsip Pengingatan Akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Penerapan prinsip ini yaitu dengan tidak menkomersilkan semua fasilitas yang ada, semua kalangan masyarakat dapat menggunakannya dengan bertanggung jawab atas kerusakan dan hal lainnya.

- Masyarakat hanya dikenakan biaya untuk perawatan fasilitas-fasilitas tertentu seperti pada

ruang seminar dan ruang-ruang lain yang memerlukan perawatan lebih.

- Fasilitas pada pusat seni islam selain fasilitas diatas itu di peruntukan bagi semua pengunjung secara gratis.

6. Prinsip Toleransi Kultural

Dalam arsitektur hal ini menegaskan akan kewajiban untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial dimana bangunan tersebut berdiri, selama tidak bertentangan dengan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut.

Penerapannya:

- Menerapkan konsep kearifan lokal
- Penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar tapak
- Penggunaan warna menyatu dengan alam



Gambar. 19. Penerapan prinsip toleransi dan kultural

7. Prinsip Pengingatan Ibadah dan Perjuangan

Ide tentang prinsip ini menjadikan mesjid tidak hanya menjadi tempat sholat dan ibadah namun berperan sebagai tempat interaksi dan aktivitas komunitas muslim.

Penerapannya :

- Kegiatan yang akan diwadahi yaitu: kajian, penelitian, seminar, pelatihan, diskusi, dan kegiatan penunjang antara lain perpustakaan, auditorium dan museum.
- Susunan atapnya di buat menjadi 11 susun merupakan jumlah 5 rukun iman dan 6 rukun islam.
- Susunan kubah terdiri dari 3 yaitu simbol dari pola hubungan Pencipta dengan manusia, manusia dan manusia, manusia dan alam.
- Tinggi bangunan 40 M. Merupakan jumlah tasbeih 33 di tambah angka 7 simbol hari dan jumlah lapisan langit



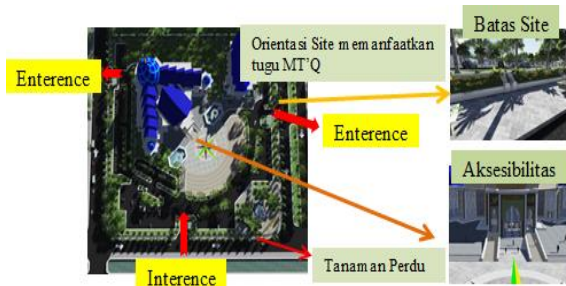
Gambar. 20. Penerapan pengingat ibadah dan perjuangan

8. Prinsip Akan Keterbukaan

Keterbukaan untuk dapat menerima masyarakat dalam area publik. Untuk itu orientasi bangunanlah yang mesti diperhatikan agar kesan welcome selalu ada.

Penerapannya :

- Orientasi Site
- Batas site tanpa pagar tinggi yang sulit untuk diakses oleh umum.
- Terdapat Satu pintu masuk dan dua pintu keluar yang direncanakan sehingga masyarakat mudah mengakses Pusat Seni Islam.
- Sarana aksesibilitas.



Gambar. 21. Penerapan prinsip keterbukaan

H. Besaran Ruang

Tabel III.1. Kebutuhan Ruang Unit Penerimaan

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1.	Lobby	392,00
2.	Ruang Informasi	27,35
	Total	419,35

Tabel III.2. Kebutuhan Ruang Unit Pengelola

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	R. Pimpinan	36,05
2.	R. Wakil Pimpinan	24,02
3.	Sekretariat	81,07
4.	Ruang Tamu	42,86
5.	Administrasi Umum	36,00
6.	Administrasi Khusus	36,00
7.	R. Meneger	53,81
8.	R. Staf & Arsip	80,46
9.	R. K. Sub Bagian	35,90
10.	R. Kurator	74,06
11.	R. Vumigasi	47,08
12.	Lavatory	22,22
	Total	569,53

Tabel III.3. Kebutuhan Ruang Unit Seni dan Keterampilan

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1.	Lobby/coridor	349,51
	Tenaga Pendidik	
1.	Ruang Tunggu	75,00
2.	R. Dosen & Asdos	72,00
3.	Gudang	16,72
4.	Pantry	17,96
5.	Lavatory	57,64
	Seni Music & Nasyid	
1.	R. Kelas	72,00
2.	R. Studio	84,12

3.	R. Perlengkapan	10,30
	Seni Suara/Tilawah	
1.	R. Kelas	72,00
2.	Studio	98,91
3.	R. Perlengkapan	10,30
	Seni Rupa/Pengkajian Arsitektur Islam	
1.	R. Kelas	72,00
2.	Studio	81,24
3.	Work Shop Maket	59,77
4.	R. Perlengkapan	14,63
	Keterampilan Kaligrafi	
1.	R. Kelas	72,00
2.	Work Shop Maket	59,77
3.	R. Perlengkapan	10,30
	Seni Tari	
1.	R. Kelas	72,00
2.	R. Persiapan	10,30
	Total	1.388,47

Tabel III.4. Kebutuhan Ruang Unit Perpustakaan

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1	Hall	30,00
2.	R. Penitipan Barang	10,31
3.	R. Informasi	5,00
4.	R. Katalog	15,04
5.	Rak Buku	569,50
6.	Foto Copy	24,91
7.	R. Baca	144,00
8.	R. Audio Visual	72,00
9.	Bengkel Buku	36,00
10.	Gudang Buku	27,07
11.	R. Penelitian	137,56
12.	Lavatory	18,04
	Total	1.089,43

Tabel III.5. Kebutuhan Ruang Unit Pameran dan Pertunjukan

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
	Ruang Seminar	
1.	Hall	190,32
3.	R. Seminar	813,76
4.	R. Persiapan	93,63
5.	R. Persiapan Akhir	84,63
6.	Gudang Alat	93,63
7.	Lavatory	19,70
	Auditorium	
1.	Hall	45,65
2.	Loket	22,10
3.	Audience	583,02
4.	R. Kontrol Lampu	22,78
5.	R. Persiapan	43,20
6.	R. Ganti Wanita	14,70
7.	R. Ganti Pria	14,70
8.	R. Istirahat	94,70
9.	R. Latihan Akhir	47,37
10.	R. Kontrol Suara	22,78
11.	R. Proyektor	26,14
12.	Gudang Alat	58,49
13.	Lavatory Wanita	13,62
14.	Lavatory Pria	13,62
15.	Pantry	12,88
	Exsebis	
1.	Hall	344,93
2.	R. Informasi	43,41
3.	Pameran Temporer	1.891,94

4.	Pameran Tetap	2.812,21
	Total	7.423,91

Tabel III.6. Kebutuhan Ruang Unit Penunjang

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1.	R. Musholla	546,09
2.	R. Rapat	319,04
Cafetarian		
1.	Hall	20,00
2.	R. Makan	535,63
3.	R. Pelayanan	16,94
4.	Pantry	44,27
5.	Gudang Makanan	27,93
6.	Lavatory	19,68
Penerimaan		
1.	R. Keamanan	29,95
2.	Retail	53,73
3.	Telepon Umum	21,26
Penunjang Servis		
1.	Lift Penumpang	6,77
2.	R. Pompa	34,48
3.	R. Mesin	72,00
4.	R. Travo	29,24
5.	R. Kontrol	5,76
6.	R. Ceiling	13,63
7.	R. CCTV	24,08
8.	Gudang	23,00
	Total	1.843,48

Tabel III.7. Kebutuhan Ruang Unit Ruang Luar

No	Nama Ruang	Luasan (m ²)
1.	Parkir Mobil	1.192,20
2.	Parkir Motor	871,18
3.	Pelataran MT'Q	6.650,00
4.	Pos Jaga	60,00
	Total	8.773,38
Total Luas		21.507,55
Sirkulasi 20%		4.301,51
Luas Keseluruhan		25.809,06

Luas lahan tak terbangun = $13.001,63 \times 70/30$
 (open space) = $9.101,14 : 30 = 2.730,34 \text{ m}^2$
 Luas lahan dibutuhkan = $13.001,63 + 2.730,34 \text{ m}^2$
 = $15.731,97 \text{ m}^2 = \mathbf{1,6 \text{ Ha}}$

Maka perencanaan untuk jalan dapat dihitung sebagai berikut.

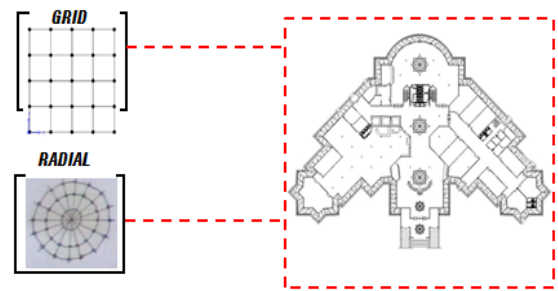
$$= \text{total luas lahan yang direncanakan} - \text{kebutuhan luas lahan}$$

$$= 4,0 \text{ Ha} - 1,6 \text{ Ha} = \mathbf{2,4 \text{ Ha}}$$

I. Hasil Rancangan Struktur

1. Modul struktur

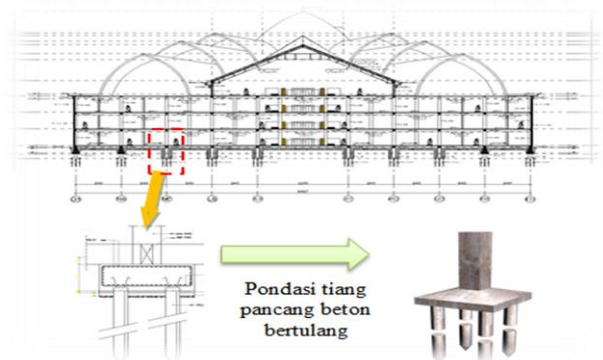
Modul secara horizontal menggunakan pola *grid* dan terpusat. Karena mengikuti bentuk penggabungan persegi dan setengah lingkaran yang kemudian mengalami transformasi untuk mendapatkan bentuk yang dinamis. Bentuk kolom menggunakan kolom persegi dengan dimensi kolom 40cm x 40cm dengan jarak antar kolom 600cm.



Gambar. 22. Modul struktur

2. Struktur bawah (sub struktur)

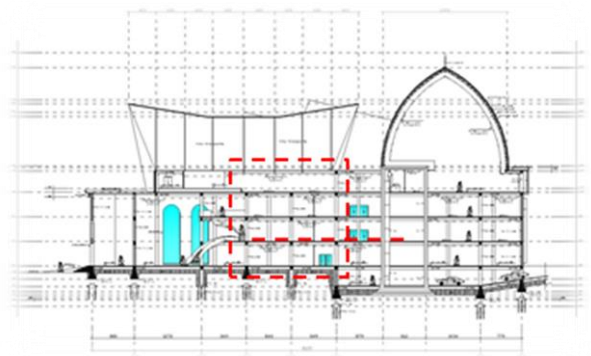
Sistem pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, poor plat dan pondasi garis karena kemampuannya untuk memikul beban berat akibat bentang lebar dan sesuai untuk kondisi tapak yang direncanakan.



Gambar. 23. Sub struktur

3. Struktur tengah (super struktur)

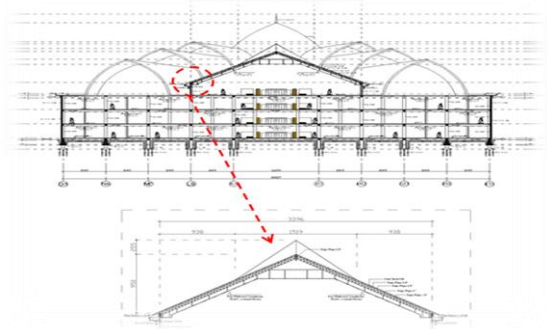
Sistem struktur vertikal menggunakan kombinasi sistem rangka dan struktur horizontal menggunakan sistem plat datar. Sedangkan untuk pengisi dari super struktur itu sendiri menggunakan bata, partisi, kaca, serta aluminium komposit panel.



Gambar. 24. Super struktur

4. Struktur atas (upper struktur)

Sistem struktur yang digunakan adalah struktur untuk bentang lebar yaitu struktur rangka ruang dengan konstruksi pipa baja 3½" dengan menggunakan sistem sambungan las.



Gambar. 25. Upper struktur

J. Hasil Rancangan Ruang Dalam

1. Suasana Ruang Dalam

Pada setiap ruang di rancangan sesuai standar penggunaan (lobi, ruang Pameran, ruang seminar, Auditorium, ruang rapat, dan Pengelola) didesain nyaman mungkin agar pengguna tidak merasa jenuh ketika berada didalamnya.



Gambar. 26. Lobby



Gambar. 27. Perpustakaan



Gambar. 28. Pameran Temporer



Gambar. 29. Pameran Tetap

K. Hasil Rancangan Utilitas

1. Sistem Jaringan Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan sumber listrik cadangan menggunakan Genset yang dihubungkan dengan alat ATS (*Automatic Transfer Switch*), sehingga jika terjadi pemadaman listrik dari PLN, Genset akan bekerja secara otomatis. Distribusi listrik ke unit-unit bangunan melalui panel-panel kontrol distribusi.

2. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi menggunakan sistem jaringan telepon dari PT. Telkom menggunakan PABX sebelumnya didistribusikan keruangan yang dibutuhkan.

3. Sistem pengadaan air bersih

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada Pusat Seni Islam, maka dapat diperoleh dari penggunaan PDAM dengan sistem tangki menara. Untuk menjaga pengadaan air tetap ada maka dibuat bak penampungan yang kemudian dipompa ke tangki atau reservoir atas.

Selanjutnya, air yang berada diatas menara didistribusikan keruangan-ruangan bangunan melalui pipa secara gravitasi

4. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air hujan dialirkan lewat saluran pembuangan pada tapak lalu dialirkan ke roil kota, untuk air kotor dialirkan ke bak peresapan lalu dialirkan ke roil kota, sedangkan untuk air kotor padat disalurkan ke septictank lalu ke bak peresapan.

5. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan gedung pusat seni islam di kendari dengan pendekatan arsitektur Islam adalah sistem faraday.

6. Sistem keamanan bangunan

Sistem kamanan yang digunakan pada bangunan yaitu CCTV guna mengontrol sirkulasi kendaraan yang masuk keluar serta sirkulasi manusia yang masuk ke luar dalam bangunan. Selain itu CCTV juga digunakan untuk mengontrol segala aktivitas yang terjadi di dalam bangunan.

7. Sistem penanggulangan bahaya kebakaran

a. Pencegahan Aktif

- 1) Pencegahan bahaya kebakaran yang terjadi di luar bangunan menggunakan *Pilar Hydrant* yang diletakkan pada halaman.
- 2) Pencegahan Kebakaran dari Dalam Bangunan

Pencegahan bahaya kebakaran dari dalam bangunan dengan menyediakan fasilitas berupa :

- a) Fire alarm; Berfungsi untuk memberikan kode berupa bunyi pada saat terjadi kebakaran.
- b) Splingker; alat pemadam kebakaran yang bekerja secara otomatis dengan menyemburkan air pada saat mencapai panas tertentu.
- c) Fire Hidrant System; sebuah kotak yang berisi sellang yang berjarak sejauh 35 meter antara satu dengan lainnya. Dengan panjang selang 30 meter dan jarak semprotan 5 meter.
- d) Smoke Detektor; Mendeteksi asap yang ditimbulkan oleh api dengan toleransi tertentu.

b. Pencegahan Pasif

Alat bantu evakuasi merupakan sarana penunjang dalam penyelamatan pelaku kegiatan, sehingga mempermudah evakuasi serta meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran. Sarana penunjang tersebut terdiri dari :

1) Tangga Darurat

Pada ruang tangga darurat diberikan penerangan, cerobong penghisap udara (*Exhaust Fan*) serta kedap terhadap asap dan pada *topfloor* diberikan bukaan berupa pintu. Jarak pencapaian antara tangga maksimal 25 m dengan lebar tangga minimal 1,2 m.

2) Pintu Kebakaran

Pintu ini harus dapat menutup secara otomatis dan dapat dibuka dengan kekuatan 10 kg, serta tahan api selama $\pm$ 1-3 jam. Bukaan pintu ke arah tangga pada setiap lantai, kecuali pada lantai dasar pintu harus membuka kearah luar menuju *lobby* atau ke luar bangunan.

8. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan sistem *carry out*, yaitu sampah di kumpul pada keranjang sampah kemudian dikumpul pada tempat sampah sementara yang disediakan setelah itu sampah akan diangkut melalui truk sampah perkotaan untuk kemudian di bawa ke tempat pembuangan akhir.

KESIMPULAN

1. Gedung Pusat Seni Islam di Kendari merupakan suatu wadah fasilitas pelayanan sosial dan pembinaan keagamaan agama Islam yang menjadi pokok pemusatan kegiatan pagelaran seni, pertemuan, konferensi, seminar, pameran/exhibition dan kegiatan lainnya baik yang bersifat educational (formal) maupun yang bersifat ceremonial (non formal).
2. Gedung pusat Seni Islam di Kendari hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat utamanya warga kota Kendari sehingga penentuan modul, sistem struktur, sistem utilitas dan mekanikal elektrikl betul-betul disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai wadah pertemuan yang di dalamnya juga berfungsi sebagai tempat pameran, pendidikan, dan ibadah.
3. Penentuan bentuk penampilan bangunan gedung Pusat Seni Islam, dengan pendekatan arsitektur islam didasari oleh bentuk dan corak ornamen arsitektur Islam, seperti seni kaligrafi, lengkung-lengkung pada jendela dan pintu, dan bentuk-bentuk lainnya yang tetap mencirikan arsitektur islam.

REFERENSI

- [1] Al-Faruqi Raji Ismail, 1999. *Seni Tauhid, Esensi dan ekspresi Estetika Islam*. Penerbit Bentang, Yogyakarta.
- [2] Jabbar,1988, Pola Hubungan Manusia.
- [3] Utaberta (2008). *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur'an Dan Sunnah* 2006.
- [4] Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tenggara.htm.